

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Virus baru yang sangat berbahaya telah muncul dalam tiga tahun terakhir, secara drastis memperburuk kondisi global. Krisis internasional saat ini telah menyebar ke hampir setiap negara, menjadikannya pandemi global yang sesungguhnya. Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) adalah nama yang diberikan untuk virus yang diyakini pertama kali muncul pada Agustus tahun ini. Kota Wuhan di Provinsi Hubei China adalah tempat pertama kali virus ini muncul. Virus Covid-19 menjadi ancaman karena dapat menginfeksi sistem pernapasan manusia dan dengan cepat menyebabkan kematian. Pembatasan pergerakan atau interaksi manusia menjadi salah satu langkah yang diambil untuk memperlambat penyebaran virus ini.

Menurut *World Health Organization* (WHO), virus Corona (Cov) adalah sekelompok virus yang menyebabkan penyakit pernapasan. COVID-19 adalah nama yang diberikan untuk virus khusus ini. Keluarga coronavirus menyebabkan berbagai macam penyakit, penyakit berkisar dari flu biasa hingga coronavirus sindrom pernapasan akut yang parah (SARS-CoV) dan coronavirus Sindrom Pernafasan Timur Tengah (MERS-CoV). Secara total, sejauh ini 188 negara telah dikonfirmasi memiliki virus Corona. Dampak terhadap perdagangan, investasi, dan pariwisata sudah terasa di Indonesia akibat penyebaran virus Corona secara global. Pada tahun 2019, penyakit coronavirus (COVID-19) telah menyerang jutaan orang di seluruh dunia. Efeknya terhadap perekonomian seringkali parah, bahkan terkadang memicu resesi. Jutaan, jika tidak ribuan, orang akan jatuh miskin sebagai akibat langsung dari meningkatnya tingkat pengangguran dan melambatnya atau terhentinya kegiatan produksi tertentu karena permintaan yang tidak mencukupi.

Hingga akhirnya tepat dua tahun yang lalu, lebih spesifiknya, Presiden Joko Widodo mengumumkan pada 2 Maret 2020 bahwa beberapa orang Indonesia dikonfirmasi positif Covid-19. Akibat dari pandemi Covid-19, berbagai sektor secara tidak langsung terkena dampak dari pandemic tersebut. Dan yang paling besar terkena dampaknya adalah bidang perekonomian. Dapat dikatakan bahwa perekonomian secara keseluruhan telah mengalami berbagai penurunan. Pada awal pandemi, hampir semua negara sangat membatasi perjalanan karena penurunan ekonomi global. Memang benar bahwa banyak negara memberlakukan *lockdown*, yang berdampak buruk pada ekonomi mereka dan menyebabkan penurunan tajam ekonomi di seluruh dunia.

Menurut Menteri Keuangan Sri Mulyani: “Ekonomi global menyusut -3,2% tahun lalu. Penurunan ekonomi disebabkan oleh Covid-19 dan pembatasan mobilitas yang menyertainya. Setiap negara menerapkan pembatasan atau bahkan lockdown, sehingga perdagangan internasional mengalami penurunan. Meskipun biasanya meningkat dua digit, pertumbuhan perdagangan dunia melambat menjadi -8,3 persen pada tahun tahun lalu”.

Bencana non-alam diakui secara luas sebagai faktor penyebab kemerosotan ekonomi di Indonesia saat ini. Karena meluasnya sifat pandemi CoVD-19, banyak hal harus berubah. Akibat peristiwa global, termasuk yang menimpa Indonesia, ekonomi global mengalami resesi. Perekonomian suatu negara berkembang ketika kondisi normal. Sedikit banyak, peningkatan daya beli warga negara karena peningkatan nilai barang dan jasa mereka, atau Produk Domestik Brutonya (PDB), akan meningkatkan kekayaan warganya. Barang dan jasa yang diproduksi dapat kehilangan nilainya dari waktu ke waktu.

Ketika situasi berlangsung selama dua kuartal berturut-turut, itu dianggap sebagai resesi. Meningkatnya tingkat pengangguran, turunnya penjualan ritel, dan kontraksi pendapatan manufaktur selama periode waktu yang lama semuanya berkontribusi pada penurunan drastis ini.

Menurut *International Monetary Fund* (IMF), salah satu alasan utama kemerosotan ekonomi Indonesia adalah bahwa orang memilih untuk "menabung untuk berjaga-jaga" lebih banyak daripada sebelumnya, dan hal ini menyebabkan kecenderungan umum untuk mengurangi konsumsi. Beberapa kebijakan baru pemerintah sedang dipromosikan sebagai cara untuk mencegah penyebaran virus Covid-19, dan mereka mendukung perkiraan IMF. Kebijakan tersebut antara lain pemberlakuan sistem WFH (*Work From Home*) bagi karyawan perusahaan, pemberlakuan (PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), dan pengurangan karyawan. Laporan IMF, yang meramalkan potensi kerugian ekonomi, sejalan dengan perkembangan ini. Perusahaan yang bangkrut dan peningkatan jumlah orang yang mencari pekerjaan telah mempersulit pemulihan ekonomi daripada yang diperkirakan semula.

Keadaan mengerikan pandemi Covid-19 juga terkait dengan seberapa ketat bisnis mematuhi prinsip akuntansi yang diterima secara umum. Bab 36 Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan (KKPK) menyatakan bahwa karakteristik kualitatif laporan keuangan sangat membantu dalam mengidentifikasi aspek-aspek laporan keuangan entitas pelapor yang kemungkinan besar akan digunakan oleh pembaca untuk membuat pertimbangan yang matang tentang perusahaan. Akurasi dan kedekatan dengan aslinya adalah dua contoh kualitas tersebut. Ketidakpastian pasar keuangan selama pandemi CoVD19 harus tercermin dalam laporan yang dirilis selama ini, menurut *Center Of Accounting Studies* (CAS) Unpad.

Temuan yang tidak konsisten telah ditemukan mengenai konservatisme akuntansi selama masa krisis dalam sejumlah penelitian. Hasil penelitian oleh Tinac Vuko, Zeljana Aljinovic Barac, Slavko Sodan (2013), Khaled Hussainey dan Ahmed H. Ahmed (2017), Sugata Roychowdhury, Xiumin Martin, dan Guojin Gong (2015), Ashok Natarajan, Carla Hayn, dan Dan Givoly (2006), Salami Suleiman (2017), Robin Paul Maas (2010), Yanlei Zhang (2017), Gary Taylor dan George W. Ruch (2014), Tareq Z. Mashoka (2015), dan Tina Vuko, Zeljana

Aljinovic Barac, Slavko Sodan (2013) mengkalim bahwa, dalam menghadapi pandemi, beberapa bisnis menjadi kurang konservatif. Fenomena krisis yang sedang berlangsung dan persistensi laba juga terkait dalam sejumlah penelitian sebelumnya, yaitu penelitian oleh Santhosh Abraham, Jim Haslam, dan Yasser Eliwa (2016), Romero Fúnez, Beatriz García Osmá, dan Beatriz Santos-Cabalgante (2016), Gary Taylor, George W. Ruch (2015), Yu-Chih Lin, Pei-Yu Weng, dan Ching-Lung Chen, (2020), Halina Waniak-Michalak, Jan Michalak dan Przemysław Czajor (2013), Daniela do Souto Machado (2018), George Emmanuel Iatridis dan Anthony Persakis (2015), Konstantinos Koronios, Ourania Vrontou and Panagiotis E. Dimitropoulos (2019), Vera Diyanti, Setio Anggoro Dewo, Sugiharso Safuan, dan Zumratul Meini (2018), Xin Rong, Hongjian Wang, and Qingyuan Li (2013), Aleksandre dan Ines Lizboa (2018), dan Anthony Persakis (2014).

Mengingat keadaan ini, penulis ingin mengetahui tentang bagaimana bisnis bereaksi dalam hal konservatisme dan stabilitas pendapatan sebelum, selama, dan setelah pandemi. Untuk menentukan apakah manajer telah mengubah perilaku mereka sehubungan dengan pandemi Covid-19, peneliti akan menggunakan teori akuntansi positif dan teori pensinyalan untuk membandingkan perubahan perilaku yang tercermin dalam derajat konservatisme dan persistensi laba sebagai sinyal penurunan laba dan bagaimana hal tersebut perbedaan dapat dijelaskan. sebelum, dan selama, epidemi CoV-19. Banyak bisnis di masa pandemi Covid-19 berlomba-lomba untuk menarik perhatian investor dan masing-masing berusaha menghadirkan kondisi keuangan yang paling baik, supaya para calon investor dapat melihat bagaimana tingkat konservatisme dan persistensi laba dalam perusahaan yang akan mereka investasikan sudah tergolong cukup baik atau belum.

1.2. Rumusan Masalah

Berkaitan dengan hal yang telah dibahas diatas, maka pertanyaan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

- a. Apakah terdapat perubahan yang signifikan pada persistensi laba sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI tahun 2017-2020?
- b. Apakah terdapat perubahan yang signifikan pada konservatisme akuntansi sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI tahun 2017-2020?
- c. Apakah terdapat perubahan yang signifikan pada persistensi laba dan konservatisme akuntansi secara simultan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI tahun 2017-2020?

1.3. Tujuan Penelitian

Dengan latar belakang tersebut, berikut adalah tujuan dari penelitian ini:

- a. Untuk mengetahui perubahan yang signifikan pada persistensi laba perusahaan sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI tahun 2017-2020.
- b. Untuk mengetahui perubahan yang signifikan pada konservatisme akuntansi sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI tahun 2017-2020.
- c. Untuk mengetahui perubahan yang signifikan pada persistensi laba dan konservatisme akuntansi secara simultan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI tahun 2017-2020.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian diatas maka dirumuskan manfaat penelitian sebagai berikut:

- a. Bagi Pihak Akademis

Peneliti berharap bahwa temuan ini akan memiliki implikasi yang luas untuk masa depan ekonomi, khususnya di bidang akuntansi manajemen. Diharapkan temuan penelitian ini dapat bermanfaat untuk penelitian selanjutnya mengenai tata kelola perusahaan, khususnya

yang membandingkan dan membedakan persistensi laba perusahaan dan konservatisme akuntansi sebelum dan sesudah pandemi Covid-19.

b. Bagi Pihak Perusahaan/Menejemen

Diharapkan temuan penelitian ini akan menjadi panduan bagi bisnis selama kemerosotan ekonomi dalam mengelola operasinya sesuai dengan prinsip teori akuntansi positif dan teori sinyal. Selain itu, hasil penelitian juga dapat dijadikan pertimbangan dalam menyusun strategi keuangan agar tetap stabil pada kondisi darurat sekalipun.

c. Bagi Investor dan Calon Investor

Kepercayaan investor dapat ditingkatkan dengan bantuan penelitian ini, yang dimaksudkan untuk memberikan ringkasan tentang bagaimana perusahaan dijalankan berdasarkan prinsip teori akuntansi positif dan teori sinyal. Studi ini diharapkan dapat membuka dialog baru mengenai faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam melaksanakan investasi yang tidak semata-mata didasarkan pada pertimbangan moneter.

d. Bagi Masyarakat

Menggunakan faktor eksternal untuk mengatur tindakan organisasi. Selain itu, harus meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya memperjuangkan hak-hak mereka. Hasil penelitian juga dapat dijadikan sebagai sumber wawasan baru sehingga masyarakat dapat bertindak positif dalam kegiatan perekonomian.

1.5. Hipotesis

Hipotesis adalah prediksi sementara dari temuan dari studi yang direncanakan. Hipotesis dirancang berdasarkan temuan-temuan sebelumnya pada penelitian terdahulu. Berikut ini adalah hipotesis untuk penyelidikan ini:

1) Hipotesis ke-1

Ha : Terdapat perubahan persistensi laba sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI tahun 2017-2020.

H0 : Tidak terdapat perubahan persistensi laba sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI tahun 2017-2020.

2) Hipotesis ke-2

Ha : Terdapat perubahan konservatisme akuntansi sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI tahun 2017-2020.

H0 : Tidak terdapat perubahan konservatisme akuntansi sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI tahun 2017-2020.

3) Hipotesis ke-3

Ha : Terdapat perubahan persistensi laba dan konservatisme akuntansi pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI tahun 2017-2020.

H0 : Tidak terdapat perubahan persistensi laba dan konservatisme akuntansi pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI tahun 2017-2020.

1.6. Ruang Lingkup Penelitian

Dengan membatasi ruang lingkup masalah, peneliti lebih mampu membidik tujuan mereka dan memiliki diskusi yang lebih bermanfaat tentang topik yang sedang dibahas. Di bawah ini terdapat beberapa keterbatasan penelitian yang perlu diperhatikan:

- a. Bisnis yang akan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2017 hingga 2020 adalah di subsektor makanan dan minuman.

- b. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah mengenai Laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi perusahaan-perusahaan tersebut.

